



Urgensi Pusat Kajian Disabilitas dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Disabilitas Tunadaksa

Nola Sutresniwati, Abdullah Yunus, Sinta Rahmatil Fadhilah
 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Received on: 10-06-2024 Accepted on: 13-06-2024

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui urgensi Pusat Kajian Disabilitas Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa disabilitas tuna daksa. Penyandang disabilitas mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan, jaminan sosial dalam menggunakan fasilitas umum serta mendapatkan pekerjaan. Pembentukan Pusat Kajian Disabilitas dilakukan berdasarkan Keputusan Rektor UIN STS Jambi Nomor 1996 tahun 2020 tentang pengangkatan ketua dan sekretaris pusat kajian. Selanjutnya, pada tahun 2020 Pusat Kajian Disabilitas UIN STS Jambi didirikan. Tujuan adanya PKD UIN STS Jambi ialah untuk menjadi pusat kajian yang unggulan dan transformatif dalam bidang sosial sehingga pusat kajian ini bisa menjadi solusi bagi disabilitas di Indonesia pada umumnya. Ketidakpercayaan diri menyebabkan banyak sekali peluang keberhasilan tertutup bagi mahasiswa difabel. Individu yang percaya diri akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat, dan mampu mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, penulis menguraikan bagaimana prosedur dari pusat kajian disabilitas dalam membantu disabilitas khususnya tunadaksa dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan pendidikan di UIN STS Jambi. Artikel ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pihak UIN STS Jambi melalui Pusat Kajian Disabilitas memberikan pendampingan bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Hal ini dilakukan oleh volunteer untuk membantu mempermudah interaksi bagi mahasiswa penyandang disabilitas. PKD UIN STS Jambi memiliki program fungsi menjadi suatu unit yang dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi mahasiswa. Dalam hal ini, PKD memberikan pemahaman terhadap mahasiswa penyandang disabilitas tentang betapa pentingnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga hal ini dapat mengurangi rasa minder bagi mahasiswa penyandang disabilitas dalam melakukan interaksi bersama mahasiswa lainnya.

Kata-kata kunci: Urgensi PKD, Kepercayaan Diri, Mahasiswa Tunadaksa

Abstract

This article aims to find out the urgency of the Disability Study Center of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi State Islamic University in increasing the self-confidence of students with disabilities. Persons with disabilities have the rights and obligations to get education, social security in using public facilities and getting a job. The establishment of the Center for Disability Studies was carried out based on the Decree of the Chancellor of UIN STS Jambi Number 1996 of 2020 concerning the appointment of the chairman and secretary of the study center. Furthermore, in 2020 the Center for Disability Studies of UIN STS Jambi was established. The purpose of the PKD UIN STS Jambi is to become a center of excellence and transformative studies in the social field so that this study center can be a solution for disabilities in Indonesia in general. Lack of self-confidence causes many opportunities for success to be closed to students with disabilities. Self-confident individuals will easily adjust to new environments, have a strong grip on life, and be able to develop their potential. Therefore, the author describes how the procedures of the disability study center in assisting disabilities, especially the disabled, in increasing self-confidence in conducting educational activities at UIN STS Jambi. This article uses a type of field research, with a descriptive qualitative approach. Based on the research conducted, it is known that UIN STS Jambi through the Disability Study Center provides assistance for students with disabilities. This is done by volunteers to help facilitate interaction for students with disabilities. PKD UIN STS Jambi has a function program to become a unit that can increase self-confidence for students. In this case, PKD provides an understanding of students with disabilities about how important it is to have a high level of self-confidence so that this can reduce the feeling of inferiority for students with disabilities in interacting with other students.

Keywords: PKD Urgency, Self-Confidence, Students with Disabilities

A. Pendahuluan

Disabilitas dalam Bahasa Inggris adalah *different ability* yaitu manusia yang mempunyai kompetensi berbeda. Seseorang yang mengalami keterbatasan mental, fisik, sensorik maupun intelektual pada kurun waktu yang lama disebut disabilitas (Sholeh, 2015:301). Seseorang yang mengalami keterbatasan yang membuatnya sulit berpartisipasi dengan orang lain dikenal sebagai disabilitas. Disabilitas mempunyai kewajiban dan hak sama dalam mendapatkan pendidikan jaminan sosial serta pada penggunaan fasilitas publik dengan warga lainnya (UU No. 8 Tahun 2016).

Disabilitas adalah bagian masyarakat yang mempunyai kewajiban, hak, dan juga peran unik untuk menjalani proses kehidupan bagi mereka (Ningsih, 2022:95). Dalam Al-Qur'an, Surat An-Nur Ayat 61, Allah SWT. berfirman:

"Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah Bapak kalian, atau rumah Ibu kalian."

Ayat ini secara eksplisit menerangkan tentang kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dengan yang bukan disabilitas, yakni mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah dalam memperhatikan dan mewadahi tentang hak penyandang disabilitas dalam masyarakat. Pusat kajian disabilitas adalah bagian dari lembaga yang menawarkan fasilitas dan pendidikan bagi penyandang disabilitas. Di seluruh dunia, perubahan telah membuat penyandang disabilitas bukan hanya subjek penelitian, tetapi juga menjadi kebijakan yang mengikuti zaman. Berdasarkan berkembangnya peraturan, disabilitas sekarang dianggap sebagai bagian integral dari masyarakat, bukan hanya subjek penelitian.

Selain itu, organisasi kesehatan Internasional seperti WHO, ICIDH, dan ICF telah mengakui kemajuan ini. Sementara dari sudut pandang akademik internasional, dapat dilihat dengan munculnya konsep yang relevan dengan model. Meskipun UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas telah disahkan, orang-orang dengan disabilitas di Indonesia masih belum memanfaatkan manfaatnya.

Sejarah menunjukkan bahwa orang yang tidak sejalan dengan norma sosial maka tidak diterima. Teori ini termasuk dalam kategori diskriminasi berbasis dasar bagi disabilitas karena bertentangan dengan HAM. Selain itu, juga bertentangan dengan ilmu sosial untuk meningkatkan keberfungsian.

Semua orang ingin hidup sukses, tetapi kerap gagal karena tidak percaya diri. Lahirnya tidak percaya diri menjadikan peluang keberhasilan tertutup bagi dirinya sehingga salah

satu komponen keberhasilan adalah kepercayaan diri. Proses pembentukan kepercayaan diri memerlukan beberapa tahapan, kegagalan menjadi suatu penghambat dalam pembentukan percaya diri. Tahapan-tahapannya ialah: Pertama, pribadi positif dibentuk melalui sebuah proses perkembangan. Kedua, memahami seseorang dapat membangun keyakinan yang kuat untuk memanfaatkan kelebihan. Ketiga, bertindak positif dalam kelemahan seseorang agar tidak mudah menjadi pribadi pesimis. Keempat, memiliki pengalaman dalam berbagai aspek kehidupan dengan segala kelebihannya. Tidak percaya diri juga dapat berasal dari pendidikan keluarga.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah metode penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dianggap terbuka dan fleksibel. Menurut Rahmat (2017), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menjelaskan tentang fenomena dan karakteristik individual maupun situasi secara akurat dan terpercaya. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menekankan konstruksi logika dan penggalian interpretatif berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan literatur yang relevan dengan topik permasalahan.

Pengkajian ini dilakukan secara deskripsi dengan menggunakan beberapa dari jumlah variabel yang dipandang berkenaan dengan problematika penulis (Kusumastuti dan Khoiro, 2019:9). Untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti harus mempunyai pengetahuan luas tentang metode wawancara agar tidak hanya melihat data, namun memahami apa arti setiap peristiwa. Pendekatan penelitian ini dilakukan peneliti untuk dapat memahami fenomena yang terjadi yaitu tentang urgensi Pusat Kajian Disabilitas bagi mahasiswa penyandang disabilitas tunadaksa dalam meningkatkan rasa percaya diri di UIN STS Jambi.

Kajian ini mengumpulkan informasi dari berbagai informan, termasuk tim Pusat Kajian Disabilitas UIN Jambi, volunteer, dan mahasiswa penyandang disabilitas tunadaksa.

Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penulis menggunakan dua komponen keabsahan data dalam pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan kredibilitas penulis lakukan untuk memperoleh hasil penelitian dengan cara yang tidak meragukan dalam sebuah penelitian khususnya pada urgensi Pusat Kajian Disabilitas dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa disabilitas tunadaksa di UIN STS Jambi. Selanjutnya, *transfability* digunakan penulis untuk mengkaji data secara menyeluruh dan mendalam sehingga penulis dapat menguraikan tentang fenomena yang terjadi dalam urgensi pusat kajian disabilitas UIN STS Jambi dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi mahasiswa disabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pusat Kajian Disabilitas UIN STS Jambi bersama Volunteer dan Mahasiswa Tunadaksa Melakukan Kegiatan Dalam Mendampingi Mahasiswa Penyandang Disabilitas

Pusat kajian disabilitas UIN STS Jambi bersama mahasiswa volunteer melakukan kegiatan dalam mendampingi mahasiswa penyandang disabilitas untuk mempermudah interaksi mereka. Selain itu, Pusat Kajian Disabilitas UIN STS Jambi terus meninjau program kuliah untuk siswa disabilitas untuk memastikan mereka dapat diterima. Program kerja Pusat Kajian Disabilitas menunjukkan kepeduliannya terhadap mahasiswa yang memiliki disabilitas.

Pusat Studi Disabilitas di UIN STS Jambi selalu melakukan pelatihan, webinar, sosialisasi maupun kegiatan lain yang melibatkan lembaga terkait. Berbagai kegiatan itu dilakukan sebagai wadah bagi mahasiswa disabilitas agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tetap aktif seperti mahasiswa lainnya. Program kerja ini dilakukan oleh pusat kajian disabilitas untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri bagi mahasiswa penyandang disabilitas tunadaksa dalam melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari dalam lingkup kampus, khususnya kampus UIN STS Jambi.

Berdasarkan riset, tunadaksa dapat mempengaruhi aspek kehidupan, diantaranya aspek sosial-emosional, aspek kesehatan fisik, hingga aspek akademis. Seseorang yang mengalami

gangguan tunadaksa akan cenderung mengalami kegiatan yang pasif karena memiliki keterbatasan dalam pergerakan.

Tunadaksa terdiri dari paling tidak enam kategori. Pertama, kerusakan yang disebabkan oleh keturunan, seperti kaki seperti tongkat atau tangan seperti tongkat. Kedua, kerusakan yang terjadi pada waktu kelahiran, seperti tertekan atau tertarik pada waktu kelahiran yang menyebabkan kerusakan pada syaraf lengan. Ketiga, kerusakan yang disebabkan oleh infeksi, seperti infeksi yang menyebabkan sendi bagian paha menjadi kaku atau dapat diistilahkan dengan tuberkolosis tulang. Keempat, kerusakan traumatik, seperti amputasi, kecelakaan, atau luka bakar. Kelima, tumor, seperti tumor tulang atau kista. Keenam, kondisi kerusakan tambahan, seperti telapak kaki yang rata, tidak berteluk, bagian belakang sumsum tulang belakang yang melengkung, dan bagian muka sumsum tulang belakang yang melengkung (Pratiwi dan Hartosujono, 2015).

Dalam hal akademik, penyandang tunadaksa dengan kelainan otot dapat mengikuti pelajaran seperti anak normal. Di sisi lain, tunadaksa pada sistem *cerebral* memiliki tingkat kecerdasan yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Pada perkembangan sosial dan emosionalnya, penyandang tunadaksa memulai dengan konsep yang negatif tentang diri mereka sendiri, percaya bahwa mereka cacat dan tidak berguna, membuat malas belajar, bermain, memiliki perilaku buruk, antara lain. Bagi anak-anak yang tidak diterima oleh orang tua mereka dan disingkirkan dari masyarakat, pertumbuhan mereka akan terganggu. Selain itu, ketidakmampuan anak tunadaksa melakukan kegiatan fisik dapat menyebabkan mudah sekali tersinggung, cepat emosi dan marah, memiliki sikap rendah diri, dan mudah menutup diri. Akibatnya, pengembangan dalam emosi anak penting untuk membangun kemampuan. Dalam UU No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, aksesibilitas didefinisikan sebagai kemudahan yang diberikan kepada penyandang cacat dan orang tua mereka (lihat Permen Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 3) dalam upaya untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam kehidupan. Namun, Pasal 9 Ayat 1 dari Konvensi Hak Asasi Manusia orang dengan kebutuhan khusus (CRPDS) membahas aksesibilitas, Negara harus dapat melakukan berbagai langkah untuk memungkinkan disabilitas agar tetap hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kehidupan. Memastikan sebuah akses disabilitas dalam lingkungan, transportasi, komunikasi, informasi beserta fasilitas layanan publik terbuka khususnya di lingkungan kampus.

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dan kecenderungan untuk pasif dipengaruhi oleh derajat keturunan. Demikian pula, jenis dan derajat keturunannya sangat memengaruhi tingkah laku penyandang tunadaksa. Seseorang yang mengalami gangguan tunadaksa akan cenderung mengalami kegiatan yang pasif karena memiliki keterbatasan dalam pergerakan.

UIN STS Jambi berusaha meningkatkan sarana untuk memenuhi hak penyandang disabilitas untuk mendapat kualitas pendidikan, berdasarkan penelitian akademis. Untuk mencapai tujuan tersebut, UIN STS Jambi mendirikan pusat kajian disabilitas. Pusat ini berfokus pada layanan yang diberikan kampus kepada mahasiswa sehingga dapat bermanfaat bagi pusat pendidikan disabilitas untuk membangkitkan rasa percaya diri karena merasamendapatkan dukungan dari mereka.

Berdasarkan pengamatan penulis dan temuan dari diskusi dengan DDP, YSAP, WP, dan YS bersama Tim Pusat Kajian Disabilitas, mahasiswa penyandang disabilitas di UIN STS Jambi memiliki semangat yang luar biasa untuk belajar, meskipun mereka sama-sama memiliki keterbatasan fisik. Oleh karena itu, mahasiswa disabilitas selalu dilibatkan dalam kegiatan Pusat Kajian Disabilitas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa penyandang disabilitas, perguruan tinggi memberikan perhatian dan pengamatan khusus untuk memastikan kesetaraan untuk semua, termasuk mahasiswa penyandang disabilitas.

Selain itu, UIN STS Jambi belum menyediakan beasiswa, sumber daya manusia, fasilitas bagi penyandang disabilitas dalam situasi ini. Akibatnya, Pusat Kajian Disabilitas terus menerima pelayanan yang kurang memadai. Pelayanan yang kurang memadai ini hendaknya menjadi sasaran utama agar dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa disabilitas khususnya tunadaksa dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan mudah dari adanya fasilitas yang memadai.

Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa disabilitas di UIN STS Jambi, informasi tentang adanya jalur beasiswa seringkali diberikan kepada mereka. Namun, mahasiswa penyandang disabilitas merasa kesulitan dalam proses menyelesaikan administrasi yang dinilai rumit. Maka mahasiswa disabilitas terkadang enggan untuk dapat maupun mengambil kesempatan beasiswa. Hal ini terjadi karena bagi mahasiswa disabilitas merasa kesulitan dalam proses pengumpulan dan pengolahan beragam persyaratan karena dengan keterbatasan yang dimilikinya. Namun informasi tentang keringanan UKT, informasi seputar beasiswa untuk mahasiswa disabilitas telah didistribusikan dengan baik.

Tujuan utama Pusat Kajian Disabilitas UIN STS Jambi adalah memberikan dukungan dan pendampingan kepada mahasiswa difabel untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri. Dalam hal ini, Pusat Kajian Disabilitas terus menerus memberikan dukungan bagi para mahasiswa disabilitas agar tetap semangat dan berjuang dalam mencapai kepercayaan diri tinggi. Dengan percaya diri mahasiswa dapat terus berkembang, khususnya di lingkup universitas. Hal ini dapat membantu mahasiswa disabilitas untuk dapat mengakses segala kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran, kegiatan administrasi, dan juga dalam proses interaksi sosial. Pusat Kajian Disabilitas menawarkan berbagai macam dukungan dan layanan yang bertujuan untuk mengurangi rasa minder dan hambatan.

Pihak Pusat Kajian Disabilitas juga bertanggungjawab dalam ranah bimbingan karena dijadikan sebagai media dalam mahasiswa menceritakan keluh kesahnya dalam perkuliahan, khususnya dalam ranah meningkatkan kepercayaan diri agar dirinya mampu berinteraksi dengan sesama mahasiswa lainnya. Hal inilah yang pada akhirnya akan mencegah mahasiswa disabilitas merasa terdiskriminasi saat berpartisipasi dalam kegiatan di kampus.

Dalam pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bagi mahasiswa disabilitas adanya keterbatasan yang dimiliki bagi mahasiswa disabilitas bukanlah suatu penghalang dalam mencapai apa yang dicita-citakan. Hal ini bukan juga sebagai hambatan dalam proses berinteraksi dengan sesama mahasiswa. Mahasiswa tersebut juga mengungkapkan bahwa kurangi rasa minder dan ketidakpercayaan diri dalam rangka menjalin interaksi bersama mahasiswa pada umumnya. Ketidakpercayaan diri itulah yang nantinya akan membuat mahasiswa disabilitas merasa tersingkirkan dan tidak dianggap. Selain itu, juga diperlukan sikap syukur dalam menikmati kehidupan, agar dalam menjalankan kehidupan akan terasa ringan tanpa memerlukan pemikiran berat yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan interaksi dengan sesama.

Hal serupa juga penulis lakukan pada saat melakukan wawancara dengan DDP, tentang bagaimana cara kalian agar tetap percaya diri ketika berbaur dengan mahasiswa lain yang bukan disabilitas.

“Menurut saya semua orang itu sama dan tidak ada bedanya. Meskipun memerlukan waktu yang lama untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika melakukan aktivitas maupun komunikasi bersama mahasiswa lain”.

Dapat diketahui bahwa sesungguhnya tidak ada pembeda bagi mahasiswa disabilitas maupun mahasiswa yang tidak memiliki keterbatasan jika diantaranya dapat menerima

satu sama lain dalam proses interaksi sosial dan pembelajaran. Sekalipun dalam hal ini bagi mahasiswa disabilitas membutuhkan waktu yang lama dalam proses interaksi dan penyesuaian dengan mahasiswa lain, namun mahasiswa disabilitas tidak boleh menutup diri dalam bergaul dengan sesama mahasiswa, karena proses interaksi inilah yang nantinya akan membantu bagi mahasiswa disabilitas untuk meningkatkan rasa percaya diri yang ada di dirinya. Rasa percaya diri menyebabkan mahasiswa tidak akan merasa terdiskriminasi saat berkumpul dengan mahasiswa lainnya pada proses pembelajaran.

Perilaku mahasiswa penyandang disabilitas menunjukkan bagaimana Tim Pusat Kajian Disabilitas dapat membangun kepercayaan diri mereka. Dalam tugasnya sebagai pembimbing, Pusat Kajian Disabilitas menunjukkan saat mahasiswa membutuhkan bantuan karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, dalam aspek peran motivasi, ketika mahasiswa mengalami kesulitan yang membuat mereka tidak percaya diri, dosen dan konselor datang dan memberikan bantuan membuat mahasiswa kembali bersemangat untuk menyelesaikan tugasnya.

Dalam hal peran, sebagai dosen Tim Pusat Kajian Disabilitas selalu berusaha memahami mahasiswa agar lebih mudah melakukan kegiatan. Pusat Kajian Disabilitas menunjukkan minat bakat yang mahasiswa disabilitas miliki untuk lebih aktif meningkatkan kepercayaan diri. Para dosen Tim Pusat Kajian Disabilitas dan volunteer menantang mahasiswa disabilitas tunadaksa untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan membuat mereka berani melakukan sesuatu bersama mahasiswa lain tanpa merasa terdiskriminasi.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama MSJ selaku Ketua Pusat Kajian Disabilitas sebagai berikut.

“Dosen Tim Pusat Kajian Disabilitas juga memberikan motivasi kepada mahasiswa disabilitas tunadaksa untuk terus berkembang dan maju, serta meningkatkan percaya diri, karena percaya diri adalah kualitas yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi kehidupan. Kepercayaan diri tidak dapat tumbuh begitu saja, terkhusus bagi para penyandang disabilitas tunadaksa sehingga dalam hal ini Dosen Tim Pusat Kajian Disabilitas harus dapat memahami karakter dari mahasiswa penyandang disabilitas tunadaksa untuk dapat memberikan semangat dalam meningkatkan kepercayaan diri.

2. Dampak Pusat Kajian Disabilitas dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Disabilitas Tunadaksa di UIN STS Jambi

Lahirnya Pusat Kajian Disabilitas memberikan banyak sekali dampak positif khususnya bagi mahasiswa disabilitas yang memiliki kesulitan dalam pengaksesan di lingkungan kampus. Mahasiswa merasa sangat terbantu dengan hadirnya Pusat Kajian Disabilitas. Namun, mahasiswa juga mengalami kendala ketika berada di luar rumah karena dalam hal ini pusat kajian hanya bekerja pada lingkup kampus dan tidak ada di luar kampus. Dalam hal ini mahasiswa memahaminya karena ketika berada di luar kampus, sudah menjadi tanggungjawab bagi dirinya sendiri dan orang tua. Adanya Pusat Kajian Disabilitas membantu mahasiswa dalam proses interaksi sehingga ketika berada di luar kampus mahasiswa disabilitas lebih percaya diri dalam proses interaksi sosial dengan orang lain.

Adapun dampak positif lahirnya Pusat Kajian Disabilitas, adalah sebagai berikut.

1. Membantu memberikan dorongan dan semangat bagi para penyandang disabilitas agar dapat meningkatkan kepercayaan diri di lingkungan kampus.
2. Melakukan gerakan massif tentang pentingnya membangun kesadaran kolektif dan perubahan *mindset* di masyarakat bahwa kelompok difabel merupakan bagian dari nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi harkat dan martabatnya.
3. Mendorong setiap perguruan tinggi agar menyediakan volunteer bagi disabilitas sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan.
4. Mendorong lahirnya setiap perguruan tinggi memiliki pusat kajian disabilitas sebagai wadah untuk memberikan informasi terkait disabilitas di setiap daerah.
5. Mendorong setiap pusat kajian disabilitas untuk memiliki jurnal khusus disabilitas sebagai tujuan untuk berbagi informasi kepada khalayak masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu mahasiswa penyandang disabilitas (YSAP) mengenai apa pengaruh positif dari Pusat Kajian Disabilitas di UIN STS Jambi tertera di bawah ini.

“Pusat Kajian Disabilitas sangat membantu jika dalam ranah kampus. Namun, jika keluar dari kampus belum terlalu membantu dan berdampak karena jika mahasiswa penyandang disabilitas sudah berada di rumah, maka sudah selayaknya menjadi tanggung jawab dari orang tua masing-masing”.

Pada pertanyaan berikutnya kepada mahasiswa disabilitas mengenai dengan adanya Pusat Kajian Disabilitas di UIN STS Jambi membawapengaruh atau tidak bagi mahasiswa disabilitas baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus ialah sebagai berikut.

“Dengan adanya Pusat Kajian Disabilitas di UIN STS Jambi dapat membantu dalam menjalankan perkuliahan”.

Diketahui bahwa Pusat Kajian Disabilitas dalam lingkup kampus sangat membantu bagi para mahasiswa dalam proses menjalankan perkuliahan. Hal ini terjadi karena Pusat Kajian Disabilitas melakukan tanggungjawabnya dengan baik dalam membantu mahasiswa disabilitas dalam proses belajar dan berinteraksi sehingga menimbulkan rasa percaya yang tinggi bagi mahasiswa disabilitas pada saat melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya tanpa takut adanya diskriminasi dan perbedaan. Hal ini terjadi karena mahasiswa disabilitas meyakini bahwa dirinya telah diterima dalam lingkungan pembelajaran bersama mahasiswa lainnya.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pusat Kajian Disabilitas dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Disabilitas Tunadaksa di UIN Jambi

Dalam melaksanakan kegiatan maupun program kerja, Pusat Kajian Disabilitas mengalami beragam hambatan yang paling dominan yakni:

1. Kesulitan yang dihadapi dalam menghadapi mahasiswa karena sulit untuk diberi pemahaman mengenai aksesibilitas bagi disabilitas yang terjadi di UIN STS Jambi.
2. Menanamkan rasa kepercayaan diri bahwa disabilitas di UIN Jambi akan tetap dihargai dan diperlakukan sama rata dengan mahasiswa lainnya masih menjadi suatu hambatan bagi Pusat Kajian Disabilitas. Hal ini terjadi karena stigma mahasiswa disabilitas yang masih kurang percaya diri dan masih beranggapan bahwa disabilitas dipandang menjadi suatu perbedaan sehingga menjadi hambatan untuk melakukan ineraksi bersama mahasiswa yang lainnya.
3. Hambatan lain dapat timbul dari perilaku keluarga terhadap mahasiswa penyandang disabilitas. Sebagai contoh, perilaku orang tua yang malu dengan anaknya karena penyandang disabilitas sehingga orang tua lebih memilih untuk menyembunyikan anaknya. Hal ini juga menjadi hambatan dalam berkembangnya tingkat kepercayaan diri seorang anak dalam melakukan interaksi bersama orang lain.

Selain hambatan yang telah dipaparkan di atas, ditemui beberapa faktor pendukung Pusat Kajian Disabilitas dalam meningkatkan kepercayaan mahasiswa disabilitas tunadaksa di UIN STS Jambi, yaitu:

1. Pusat Kajian Disabilitas merupakan suatu unit untuk merealisasikan dalam bentuk kepeduliannya terhadap mahasiswa penyandang disabilitas sehingga dari pihak universitas selalu memberikan *support* yang diimplementasikan dalam program kerja Pusat Kajian Disabilitas. Hal ini menjadi suatu pendukung Pusat Kajian Disabilitas diterima pada lingkungan universitas dalam rangka membantu mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.
2. Pusat Kajian Disabilitas membantu mahasiswa dalam ranah fasilitas agar mahasiswa disabilitas tidak mengalami kesulitan saat melakukan proses pembelajaran di kampus.
3. Pusat kajian disabilitas membantu mahasiswa disabilitas melalui kegiatan pelatihan maupun seminar untuk memberikan pemahaman bahwa tidak ada pembeda antara mahasiswa penyandang disabilitas dengan mahasiswa lainnya sehingga pada dasarnya semuanya memiliki hak yang sama dalam proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pusat Kajian Disabilitas adalah lembaga yang bergerak dalam bidang kajian maupun pendampingan bagi mahasiswa disabilitas di UIN STS Jambi. Bentuk kepedulian bagi mahasiswa disabilitas diperlihatkan dalam sebuah program kerja pusat kajian. Pusat Kajian Disabilitas UIN STS Jambi melakukan sosialisasi, workshop, FGD, pendampingan, maupun kegiatan lain yang melibatkan lembaga terkait.
2. Pihak UIN STS Jambi melalui Pusat kajian Disabilitas memberi dampak positif karena dapat memberikan pendampingan bagi mahasiswa disabilitas baik langsung Tim Dosen maupun dari mahasiswa volunteer untuk membantu mahasiswa penyandang disabilitas berinteraksi dengan lebih mudah. Pusat Kajian Disabilitas juga terus memantau peningkatan perkuliahan mahasiswa disabilitas untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri karena merasa diterima di UIN STS Jambi.

3. Faktor penghambat Pusat Kajian Disabilitas yakni kesulitan dalam menghadapi mahasiswa karena sulit untuk diberi pemahaman mengenai aksesibilitas bagi disabilitas yang ada di UIN STS Jambi. Selain itu, menanamkan rasa kepercayaan diri bahwa disabilitas di UIN STS Jambi akan tetap dihargai. Faktor positif didapat karena pihak universitas sangat menyetujui pusat ini sebagaimana penganggaran dalam kegiatan sosialisasi, FGD, maupun workshop.

E. Referensi

- Armas, A.M., et. al. (2017). Konsep Diri dan Kompetensi Komunikasi Penyandang Disabilitas dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri di Dunia Perusahaan Kota Makassar. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6 (2).
- Departemen Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag.
- Ghassani, H.N., et. al. (2021). Penggunaan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunadaksa. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 6 (2) (2021).
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harumdani, A., et.al. (2020). Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan. *Jurnal Konstitusi*, Vol. 17 (1).
- Kadi, A.P.U. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Psikoborneo*, Vol. 4 (1).
- Ningsih, A.D. (2022). Penyandang Disabilitas Antara Hak dan Kewajiban. *Journal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 (2).
- Rohman, A.A., et. al. (2022). Studi Kasus Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa Genetik. *Journal of Phychosociopreneur*, Vol. 1 (2).
- Sari, I.P. dan Yendi, F.M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 3 (3). <http://dx.doi.org/10.23916/08408011>.
- Sholeh, A. (2015). Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Palastren*, Vol. 8 (2), Hal: 301.
- Sholihah, I. (2016). Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 2 (2).
- Siahaan, H. dan Veryawan, A. (2022). Studi Kasus: Penanganan Anak Tunadaksa (Cerebral Palsy). *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 (1).
- Wardani, I.G.A.K. (2011). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, I. K.M., et. al. (2022). Rancangan Ruang untuk Rumah Tinggal Penyandang Disabilitas Tuna Daksa. *Jurnal Linears*, Vol. 5 (2).